

PENINGKATAN PEMAHAMAN PENGELOLAAN BUMDES DALAM RANGKA OPTIMALISASI POTENSI DESA KERSIK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Adietya Arie Hetami¹, Muhammad Fikry Aransyah², Arwin Sanjaya³,
Fareis Althalets⁴, Muhammad Zaini⁵, Dyan Wulan Sari⁶, Trisda Derama⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman, Indonesia
adietyaarie@fisip.unmul.ac.id¹, fikryaransyah@fisip.unmul.ac.id², arwinsky@fisip.unmul.ac.id³,
fareisalthalets@fisip.unmul.ac.id⁴, mzaini652@gmail.com⁵, dyanwulansari2521@gmail.com⁶,
trisdaderama16@gmail.com⁷

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan agar dapat meningkatkan pemahaman pengelola BUMDes dan pengurus POKDARWIS dalam memaksimalkan dana desa untuk menggali potensi Desa Kersik dalam mensejahterakan masyarakat dan menjadi desa yang mandiri. Pendirian BUMDes sepatutnya diawali dengan menganalisa potensi Desa yang ada untuk dikembangkan. Desa Kersik memiliki banyak potensi, seperti potensi pesisir pantai, potensi ikan dan pengolahan garam yang dapat dikembangkan. Selanjutnya dapat dilakukan pengelolaan dana dari potensi yang ada. Dalam pengabdian ini menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD), metode pelatihan dan metode pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu: membentuk tim yang telah mengobservasi potensi desa, kemudian merumuskan mengidentifikasi bahwa BUMDes setempat perlu mengoptimalkan dan memprioritaskan potensi setempat, dan evaluasi pemahaman pengelolaan BUMDes. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari POKDARWIS dan Pengurus BUMDes di Desa Kersik. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hal tersebut terbukti dengan tingkat partisipasi dari peserta dan peningkatan pemahaman sebesar 80%. Diharapkan setelah kegiatan ini, materi yang disampaikan dapat berguna bagi para pengelola BUMDes dan pengurus POKDARWIS.

Kata Kunci: BUMDes; Kutai Kartanegara; Pelatihan; Pendampingan; Potensi Desa; Reorientasi BUMDes

Abstract: This service activity aims to foster the interest and desire of BUMDes managers and POKDARWIS administrators in maximizing village funds to explore the potential of Kersik Village in prospering the community and becoming an independent village. The establishment of BUMDes should begin with analyzing the potential of the existing village to be developed. Kersik village has a lot of potential, such as coastal potential, fish potential and salt processing that can be developed. Furthermore, fund management can be carried out from the existing potential. In this service, the Focus Group Discussion (FGD) method is used, training methods and mentoring methods. Participants in this activity amounted to 12 people consisting of POKDARWIS and BUMDes Management in Kersik Village. Evaluation of the results of this community service activity is that participants are motivated in managing BUMDes and can explore the economic potential that exists in Kersik village by utilizing BUMDes funds. This service activity was carried out effectively in increasing the knowledge of the participants. This is evidenced by the participation rate of the participants and an increase in understanding of 80%. It is hoped that after this activity, the material presented can be useful for BUMDes managers and POKDARWIS administrators.

Keywords: BUMDes; BUMDes Reorientation; Kutai Kartanegara; Mentoring; Training; Village Potential



Article History:

Received: 05-01-2022
Revised : 16-02-2022
Accepted: 18-02-2022
Online : 16-04-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pada hakikatnya, desa merupakan entitas yang membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Desa adalah adat yang merupakan unit pemerintah yang dikelola oleh masyarakat adat dan mempunyai hak untuk mengurus wilayah dan kehidupan masyarakat dalam lingkungan desa adat. Menurut pasal 1 dan point 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa adalah persatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah kepada masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, atau hak yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Siagian, 2021). Saat ini pengembangan sosial ekonomi di daerah pedesaan menjadi program utama pemerintah. Pada hakekatnya keberhasilan pengembangan ekonomi desa (Syahza, 2012) merupakan basis dari pengembangan ekonomi nasional (Saputra, 2022).

Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratis dan pemberdayaan masyarakat. Mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa dimana Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Desa yang menjadi Kewenangan Desa didanai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dan Bantuan Pemerintah Desa sesuai dengan surat Menteri Dalam Negeri Nomor: 140/640SJ tanggal 22 Maret 2005 tentang Pedoman Alokasi Dana pemerintah Kabupaten kepada Pemerintah Desa, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa (Suprpto, 2019). Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat dibandingkan pembangunan ekonomi perkotaan. Untuk meningkatkan hal tersebut dibutuhkan dua pendekatan yaitu: (a) Kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, dan (b) Political will dan kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang sudah disusun (Anggraeni, 2016).

Program strategis yang sedang digalakkan oleh Pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Desa dapat dilaksanakan dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa. BUMDes pada dasarnya merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes merupakan suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, yang pengelolaannya dilaksanakan oleh masyarakat desa sehingga dampaknya secara langsung akan membantu masyarakat desa tersebut (Laga & Jamu, 2018). BUMDes sebagai lembaga sosial harus berpihak kepada kepentingan masyarakat

melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendirian sebuah Bumdes pada umumnya, yaitu: (1) Meningkatkan perekonomian desa, (2) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa, (3) Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan (4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa (Mustanir, 2019).

Permasalahan dalam pelaksanaan BUMDes, diantaranya meliputi: (a) kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes; (b) pemerintah desa tidak maksimal memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan BUMDes; dan (c) tidak berjalannya BUMDes. Selain itu masih kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dalam pengelolaan BUMDes, BUMDes belum dapat menjalankan fungsinya secara maksimal hanya salah satu bidang yang masih berjalan, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengembangkan bidang usaha yang lain (Nursetiawan, 2018).

Pendirian BUMDes sepatutnya diawali dengan menganalisa potensi Desa yang ada untuk dikembangkan. Pembentukan/pendirian Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa yang disetujui oleh BPD dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan. Bentuk Badan Usaha Milik Desa haruslah berbadan hukum. "Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan setiap desa diharuskan membentuk BUMDes, sebagai salah satu upaya untuk pemberdayaan masyarakat sekaligus meningkatkan Pendapatan Asli Desa". Secara spesifik keberadaan BUMDes diatur dalam "Peraturan Menteri Nomor 4 Tahun 2015 tentang BUMDes" (Faedlulloh, 2018).

Potensi desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat serta tersimpan di desa. Semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa (Buwono & Setyadi, 2019). Menggali kemampuan desa menjadi perihalnya yang sangat penting, dengan memberikan atensi besar terhadap perkembangan ekonomi desa menjadi langkah awal dalam upaya menambah mutu ekonomi desa di seluruh pelosok Nusantara. Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, yaitu UU ini menempatkan desa sebagai subyek pelaku pembangunan desa. Warga desa telah memiliki kewenangan penuh dalam mengelola pembangunan desanya dengan dana yang ada serta aset dan potensi yang ada di desa. Pemerintahan desa yang dipimpin oleh kepala desa dituntut harus memiliki program unggulan, Pembangunan Infrastruktur dan BUMDes menjadi pilihan serta BUMDes diharapkan bisa menjadi sentral perputaran ekonomi yang produktif yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat desa (Suleman et al., 2020).

Desa Kersik terletak di Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan suatu desa yang ditempati oleh mayoritas etnis Bugis, Kutai dan Banjar (Sanjaya et al., 2020). Desa Kersik memiliki

banyak potensi, seperti potensi pesisir pantai, potensi ikan dan pengolahan garam yang dapat dikembangkan. Desa Wisata Kersik merupakan salah satu contoh pengembangan industri pariwisata lokal berbasis komunitas atau *community based tourism*. Desa wisata ini memiliki keunggulan Pantai Biru Kersik dengan pemandangan yang masih asri dan alami (Soenarih et al., 2021). Selanjutnya dapat dilakukan pengelolaan dana dari potensi yang ada agar dapat mensejahterakan masyarakat desa di Desa Kersik. Pengelolaan dana tersebut dapat diserahkan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Dana desa yang diberikan kepada masyarakat desa yang dikelola oleh pemerintah desa sudah sepatutnya mampu memberikan manfaat bagi masyarakat desa setempat agar masyarakat desa bisa menjadi mandiri dan diberdayakan. Gerakan ini berguna dalam mewujudkan gerakan nasional yaitu terciptanya 5.000 desa mandiri dengan diberikannya dana desa melalui BUMDes. BUMDes ini nantinya dijadikan sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes berfungsi sebagai lembaga sosial adalah adanya kontribusi dalam menyediakan pelayanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat khususnya masyarakat desa. Sedangkan BUMDes berfungsi sebagai lembaga komersial adalah adanya penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) untuk mencari keuntungan.

Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes diorientasikan untuk menggerakkan dan mengakselerasi perekonomian desa. Sumber daya yang dimiliki desa dikelola oleh warga desa sendiri untuk meningkatkan pendapatan asli desa, sehingga nantinya desa bisa lebih mandiri (Faedlulloh, 2018). Tujuan dari dibentuknya BUMDes merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat perdesaan (Prasetyo, 2017).

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak bisa sepenuhnya dilaksanakan pemerintah saja, akan tetapi seluruh lapisan masyarakat juga harus ikut berpartisipasi. Berdasarkan hasil observasi awal dengan Pengelola BUMDes dan Kepala Desa Kersik, Desa Kersik telah memiliki BUMDes akan tetapi belum optimal. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu untuk membentuk suatu badan usaha di desa untuk meningkatkan tatakelola BUMDes berdasarkan potensi yang dimiliki desa dengan melakukan pemetaan potensi desa terlebih dahulu. Sesuai dengan uraian tersebut, kami terdorong untuk melakukan Pendampingan dan Pelatihan Reorientasi Bumdes dalam Rangka Optimalisasi Potensi Desa Kersik Kabupaten Kutai Kartanegara. Pendampingan yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi sejauh ini telah mampu memberikan dampak dan

manfaat bagi peningkatan dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan dan manajemen BUMDes serta peningkatan inisiasi pengembangan BUMDes (Khairani et al., 2021). Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan para peserta tentang BUMDes dalam rangka optimalisasi potensi Desa (Ainiyah et al., 2020).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Kersik Kutai Kartanegara dengan melaksanakan penyampaian materi dalam bentuk seminar dan bimbingan teknis. Dalam pengabdian ini menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD), metode pelatihan dan metode pendampingan. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari POKDARWIS dan Pengurus BUMDes di Desa Kersik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu: membentuk tim yang telah mengobservasi potensi desa, kemudian merumuskan mengidentifikasi bahwa BUMDes setempat perlu mengoptimalisasi dan memprioritaskan potensi setempat, dan evaluasi pemahaman pengelolaan BUMDes. Kegiatan peningkatan pemahaman pengelolaan BUMDes ini dilaksanakan secara langsung/tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, mengingat kegiatan ini dilakukan saat masih adanya pandemi *Covid-19*. Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari pada hari Kamis, 14 Oktober 2021. Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kesik Kabupaten Kutai Kartanegara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan pemahaman pengelolaan BUMDes dalam rangka optimalisasi potensi Desa Kersik Kabupaten Kutai Kartanegara di peruntukan khusus untuk pengurus BUMDes dan pengurus POKDARWIS Desa Kersik Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para pengelola BUMDes dalam memaksimalkan dana BUMDes untuk menggali potensi desa yang ada dalam mensejahterahkan masyarakat dan menjadi desa yang mandiri. Kegiatan ini mulai dari membentuk tim yang telah mengobservasi potensi desa yang dimulai dari permintaan dari para pengurus BUMDes dan pengurus POKDARWIS.

Sebelum terlaksananya kegiatan ini tim pengabdian melakukan diskusi awal dengan pengurus BUMDes dan pengurus POKDARWIS terkait tujuan dari kegiatan ini. Hasil diskusi tersebut merumuskan dan mengidentifikasi bahwa BUMDes setempat perlu mengoptimalisasi dan memprioritaskan potensi setempat melalui pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan terhadap dana BUMDes dalam rangka optimalisasi potensi Desa diberikan dalam bentuk seminar berupa pemberian materi oleh Dosen

Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Para pelaksana kegiatan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada 12 orang peserta yang terdiri atas Pengelola BUMDes dan Pengurus POKDARWIS. Kegiatan ini berisi pemberian materi, sesi tanya jawab dan yang terakhir adalah pendampingan langsung terhadap pengelola BUMDes dan pengurus POKDARWIS dalam rangka optimalisasi potensi desa, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses *Focus Group Discussion* (FGD)

Monitoring yang dilakukan saat acara berlangsung dalam bentuk sesi tanya jawab atau memberikan kesempatan pada mereka menceritakan seperti apa pengalaman mereka dalam pengelolaan BUMDes untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan dari pengelolaan BUMDes dan pengurus POKDARWIS dalam rangka optimalisasi potensi Desa Kersik. Evaluasi hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ialah pengelola BUMDes dan pengurus POKDARWIS mulai memiliki pemahaman pentingnya pengelolaan BUMDes sehingga nantinya dapat menggali potensi ekonomi yang ada di desa Kersik dengan memanfaatkan dana BUMDes, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi kepada peserta

Sesuai dengan yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa 80% peserta kegiatan pengabdian mulai memiliki pemahaman hasil materi yang

dijelaskan oleh pemateri yang dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul dan diajukan di sesi tanya jawab, terpetakannya potensi Desa Kersik oleh pihak BUMDes dan POKDARWIS, terjalinnya kerjasama antara BUMDes, POKDARWIS dan masyarakat setempat, dan respon positif dari masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini disambut dengan antusias para peserta dan mendapatkan respon positif. Kegiatan bertujuan agar dapat meningkatkan pemahaman pengelolaan BUMDes kepada peserta dalam memaksimalkan dana desa untuk menggali potensi Desa Kersik dalam mensejahterakan masyarakat dan menjadi desa yang mandiri. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hal tersebut terbukti dengan tingkat partisipasi dari peserta dan peningkatan pemahaman sebesar 70%.

Pentingnya pendampingan dan pelatihan terkait pengelolaan BUMDes dan pengoptimalan potensi agar Desa Kersik menjadi desa mandiri. Diharapkan agar ada kegiatan lanjutan untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah didapatkan dari kegiatan ini. Kegiatan lanjutan dapat berupa perencanaan dalam pengelolaan BUMDes yang dapat membantu pengelola BUMDes melaksanakan pengelolaan dana desa secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dan Dinas Perindustrian Kota Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk mengambil andil dalam kegiatan workshop ini dan membantu kegiatan workshop berjalan dengan lancar. Serta terima kasih sebesar-besarnya ditujukan kepada para peserta kegiatan pengabdian ini, yaitu POKDARWIS dan pengurus BUMDes di Desa Kersik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah, N., Diah, R., & Aprilia, R. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pengelola Bumdes Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Desa Di Desa Pungging Mojokerto. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 251–259.
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>
- Buwono, I. R., & Setyadi, E. (2019). *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*. PT Grasindo.
- Faedlulloh, D. (2018). BUMDes dan Kepemilikan Warga: Membangun Skema Organisasi Partisipatoris. *Journal of Governance*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.31506/jog.v3i1.3035>
- Khairani, L., Santoso, P., & Aktar, S. (2021). *Penguatan Kapasitas Pengelola*

- Bumdes Mozaik Dalam Pengembangan Pariwisata “ Getek Online ” Melalui Pemanfaatan Digital Marketing Google My Business.* 5(6), 4–12.
- Laga, Y., & Jamu, M. E. (2018). Upaya Pembentukan Bumdes Melalui Analisa Swot Di Desa Lengkosambi Timur Kabupaten Ngada Ntt. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1316>
- Mustanir, A. (2019). Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Melalui Kelompok Ekonomi Kewirausahaan Secara Partisipatif Empowerment of Badan Usaha Milik Desa Through Participatory Entrepreneurship Economic Groups Unggul , Profesional , Islami Unggul , Profesional , Islami. *Jurnal, February*, 2–44.
https://www.researchgate.net/publication/331189545_Pemberdayaan_Badan_Usaha_Milik_Desa_Melalui_Kelompok_Ekonomi_Kewirausahaan_Secara_Partisipatif
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.
- Prasetyo, R. A. (2017). "Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan ... *Jurnal Dialektika Volume, XI*(March 2016), 86–100.
- Sanjaya, A., Fourqoniah, F., & ... (2020). Optimalisasi Kesiapan Desa Kersik Menuju Desa Wisata Pascapandemi Covid-19. ... *Pariwisata*, 2(2), 63–69.
<http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JPP/article/download/1432/208>
- Saputra, T. S. (2022). *Pendampingan Penyusunan Program Rencana Kerja*. 5(6), 3–11.
- Siagian, A. O. (2021). Analisis Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Harapan Oesena Di Desa Oesena Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.30587/jre.v4i1.2221>
- Soenarih, A., Sri, B., Alhumaira, F., S, D. A., Saputra, D., Csr, O., Pertamina, P. T., & Kalimantan, H. (2021). Strategi Dan Aspek Keberhasilan Program Pengelolaan Desa Wisata Kersik. *Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 45–57.
- Suleman, A. R., Revida, E., Soetijono, I. K., Siregar, R. T., Syofyan, Fauzal, A., Silitonga, H. P., Rahmadana, M. F., Silalahi, M., & Syafii, A. (2020). *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis.
- Suprpto, F. (2019). Re-Orientasi Pemanfaatan Dana Desa Dalam Rangka Mendukung Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2020. *Politea : Jurnal Politik Islam*, 2(2), 93–109. <https://doi.org/10.20414/politea.v2i2.1424>